

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND*,
INTEGRITAS, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah
Universitas Brawijaya)**

**Disusun Oleh:
MUHAMMAD RUSYDI AZIZ
Nurlita Novianti, MSA., Ak.**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165, Malang

Email : muhammadrusydia@yahoo.com atau nurlitanovianti@gmail.com

Abstract

This study examines the factors influencing students' academic cheating behavior using diamond fraud concept (pressure, opportunity, rationalization and capabilities), integrity, and religiosity. This study uses a survey method to collect data. The research samples are 52 students of the Department of Accounting of Sharia Concentration Faculty of Economics and Business, University of Brawijaya. The results of this study indicate that the pressure and capabilities positively affect students' academic fraud behaviour. Moreover, integrity and religiosity negatively affect students' academic fraud. While the opportunity and rationalization have no effect. The implications of this study are relevant for the Accounting Department to take notice that pressure, capability, integrity, and religiosity can affect students' academic fraud in the Department Accounting of Sharia Concentration.

Keywords: *Academic Fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability, integrity, and religiosity.*

Abstrak

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas), integritas, dan religiusitas. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel penelitian sebesar 52 mahasiswa Jurusan Akuntansi Konsentrasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kapabilitas berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Selain itu, integritas dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh. Implikasi dari penelitian ini relevan bagi Jurusan Akuntansi untuk memperhatikan faktor tekanan, kapabilitas, integritas, dan religiusitas yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi syariah.

Kata kunci : kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, integritas, dan religiusitas.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan tindakan yang bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kecurangan dapat terjadi pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Instansi pendidikan yang seharusnya menjadi sarana pendidikan baik pengetahuan maupun moral bangsa seakan-akan berubah menjadi sarana mendapatkan ijazah dengan nilai yang baik. Dari sini bisa kita lihat bahwa kejujuran terutama dalam pendidikan merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dimiliki.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang bertujuan memberikan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan/bidang yang dipilih oleh mahasiswa agar dapat menjadi bekal pada saat berada di dunia kerja. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan dan praktik, namun juga memperoleh *soft skill* salah satunya kejujuran dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Akan tetapi, yang terjadi adalah sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa Perguruan Tinggi hanyalah fasilitas yang harus dijalani agar dapat diterima kerja dengan tolok ukur keberhasilan studi yaitu nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi. Mahasiswa beranggapan bahwa dengan IPK yang tinggi akan mudah diterima kerja. Mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapat karena berorientasi kepada hasil bukan pada proses, maka wajar jika mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan IPK yang bagus yang mana salah satunya dengan melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Teori yang mendasari seseorang melakukan kecurangan (*Fraud*) adalah *Fraud Triangle*. Albrecht, Albrecht, Albrecht, dan Zimbelman (2012: 34) dalam bukunya *Fraud Examination* menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Tiga alasan utama inilah yang menjadi teori *Fraud Triangle*. Tekanan yang dimaksud dalam teori ini adalah adanya insentif atau motivasi yang menyebabkan seseorang terpaksa untuk melakukan kecurangan. Kesempatan sendiri adalah adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal sehingga terbukanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan rasionalisasi yang dimaksud disini adalah pembenaran seseorang dalam melakukan kecurangan. Selanjutnya, Wolfe (2004) menambahkan satu elemen lagi dalam *Fraud Triangle* yaitu kapabilitas (*capability*) sebagai elemen ke empat sehingga Wolfe menyebutnya *Fraud Diamond*. Kapabilitas adalah sifat dan kemampuan individu yang memberikan peran untuk seseorang dalam melakukan kecurangan. Becker dkk. (2006) menyatakan bahwa tiga elemen dalam *fraud triangle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nursani (2014) yang menganalisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimensi *Fraud Diamond* pada 292 mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya. Penelitian ini juga mengambil variabel integritas pada penelitian Irianto, Novianti, Rosalina, dan Firmanto (2009) yang meneliti pengaruh integritas dan sistem kompensasi terhadap perilaku tidak etis, dan pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecurangan keuangan pada institusi pendidikan. Selain itu penelitian ini juga mengambil variabel religiusitas dari penelitian Basri (2012) yang meneliti faktor yang mempengaruhi studi kepatuhan pajak. Peneliti ingin menguji pengaruh dimensi *fraud diamond*, integritas, dan

religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan (*fraud*) pada mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya. Peneliti mengambil objek pada mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kecurangan akademik khususnya pada mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah. Selain itu, pengujian variabel integritas dan religiusitas dilakukan dengan pertimbangan bahwa mahasiswa akuntansi konsentrasi syariah mendapatkan mata kuliah yang lebih banyak memiliki muatan religi seperti Ekonomi Islam, Fiqih Muamalah, Akuntansi Keuangan Syariah, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: 1) Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?, 2) Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?, 3) Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?, 4) Apakah kapabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?, 5) Apakah integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik?, 6) Apakah religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud dan Academic Fraud

Menurut *Statement on Auditing Standards No. 99* tahun 2002, *Fraud* adalah kesengajaan dalam menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. *Association of Certified Fraud Examiners* (dalam Ernst & Young LPP, 2009) mendefinisikan *Fraud* adalah Kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan kerugian kepada individu atau entitas lain. Menurut Albrecht dkk. (2012), *Fraud* merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok tanpa adanya unsur paksaan sehingga sering kali tidak disadari yang akibatnya dapat mengakibatkan kerugian bagi korban dan keuntungan bagi pelaku *fraud*.

Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Akademik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecurangan akademik. Alhadza (2002) menyatakan bahwa ada empat faktor yang menjadi penyebab kecurangan akademik yaitu: 1) faktor individual atau pribadi, 2) faktor lingkungan atau pengaruh kelompok, 3) faktor sistem evaluasi, dan 4) faktor guru, dosen, atau penilai.

Kategori Kecurangan Akademik

Cizek (2003) dalam Anderson dan Murdock (2007) menyatakan bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang terdiri atas tiga kategori yaitu: 1) Memberikan, menggunakan ataupun menerima segala informasi, 2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan, dan 3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Fraud Diamond

Konsep yang mendasari Fraud Diamond adalah Fraud Triangle. Menurut Turner dkk. (2003), *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu *incentive/pressure*, *opportunity*, dan *attitude/rationalization*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat. Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan Teori *Fraud Triangle* menjadi Teori *Fraud Diamond* dengan menambahkan satu variabel lagi, yaitu kapabilitas (*capability*).

Tekanan

Menurut Albrecht dkk. (2012:34) tekanan adalah dorongan atau motivasi yang ingin diraih namun pelaku tidak mampu meraih dengan kemampuannya yang pada akhirnya pelaku melakukan kecurangan untuk meraihnya.

Kesempatan

Menurut Albrecht dkk. (2012:34) peluang adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan kecurangan dan menghindari risiko tertangkapnya seseorang tersebut akibat melakukan kecurangan.

Rasionalisasi

Menurut Albrecht dkk. (2012:34) rasionalisasi adalah sikap seseorang yang cenderung untuk membenarkan perilakunya karena alasan tertentu.

Kapabilitas

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kesempatan membuka jalur kepada *fraud*, dan insentif serta rasionalisasi dapat menarik seseorang ke dalamnya. Akan tetapi, seseorang tersebut harus memiliki kapabilitas (*capability*) untuk mengetahui jalur masuk sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari hal tersebut dengan melaluinya, namun tidak hanya sekali, melainkan dari waktu ke waktu.

Integritas

Menurut Jusup (2010: 94) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Religiusitas

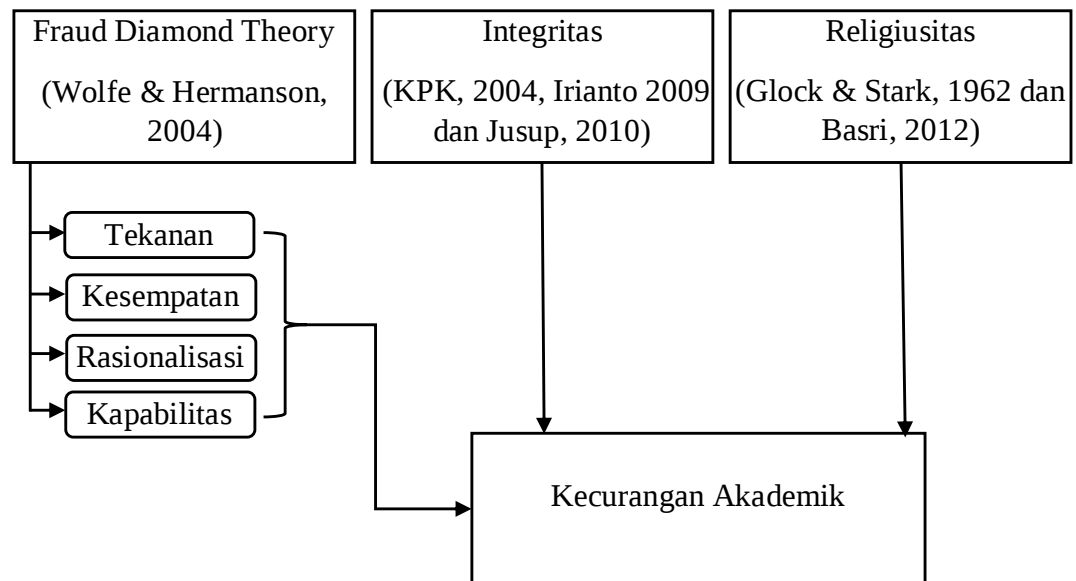
Definisi religi menurut Glock & Stark (1962) dalam Ancok dan Suroso (2001: 77), adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Kecurangan Akademik

Menurut Eckstein dan Max (2003), *academic fraud* meliputi berbagai macam cara yang dilakukan dengan unsur kesengajaan untuk menipu yang berasal

dari perbuatan tidak jujur sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu.

Kerangka Konseptual Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan (Albrecht, 2003). Malgwi dan Rakovski (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa tekanan adalah siswa yang menikmati perilaku yang tidak etis dan tidak jujur, melakukannya terutama karena berbagai bentuk faktor tekanan. Ini termasuk bahaya gagal kursus, kehilangan bantuan keuangan, takut orang tua pemotongan dana dan bantuan lainnya dan menghindari malu. Alasan populer lainnya adalah keinginan untuk mengesankan teman-teman atau rekan-rekan, kelas tinggi untuk lulusan sekolah, keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik; untuk menjadi kompetitif dengan orang lain, ketergantungan oleh anggota keluarga, kompetisi di pasar kerja, dan risiko kehilangan.

Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015) menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* terhadap *Academic Fraud* pada mahasiswa akuntansi akuntansi se-Madura. Salah satu variabel dalam *Fraud Diamond* yang diteliti adalah tekanan (*pressure*). Hasil penelitian Zaini dkk. (2015) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Selanjutnya, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Nursani (2014). Nursani (2014) melakukan penelitian perilaku kecurangan akademik mahasiswa dimensi *Fraud Diamond* pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dengan atas 292 mahasiswa memberikan hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Nursani (2014) menyatakan bahwa hal tersebut terjadi karena yang pertama adanya perbedaan konteks penelitian dengan penelitian sebelumnya, yang kedua karena responden tidak merasa mendapat

tuntutan nilai yang tinggi dari orang tua atau orang sekitar, dan yang ketiga rendahnya tingkat persaingan nilai dengan teman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Peluang atau kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan kecurangan tidak terdeteksi (Albrecht, 2003). McCabe dan Trevino (1997) dalam Nursani (2014) menyebutkan bahwa seseorang merasa mereka mendapatkan keuntungan yang berasal dari sumber lain, dan itulah yang disebut dengan peluang.

Nursani (2014) melakukan penelitian perilaku kecurangan akademik mahasiswa dimensi *Fraud Diamond* pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dengan atas 292 mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan Nursani (2014) memberikan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Selanjutnya, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Zaini dkk. (2015). Hasil penelitian Zaini (2015) yang menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud* pada Mahasiswa Akuntansi se-Madura memberikan hasil bahwa kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* mahasiswa Akuntansi. Kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa tidak dapat memilih tempat duduk sendiri pada saat ujian sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan kecurangan akademik. Selain itu, pada saat ujian pengawas menjaga dengan ketat ujian sehingga mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Dan selanjutnya mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik karena takut pada ancaman dosen akan memberikan nilai “E” apabila ketahuan melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H2: Kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik

Rationalization merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Lawson (2004) memfokuskan kepada mahasiswa bisnis. Penelitian yang berjudul “*Is Classroom Cheating Related to Business Students’ Propensity to Cheat in the “Real World”?*” tersebut memfokuskan dalam pendeteksian rasionalisasi kecurangan mahasiswa bisnis yang diindikasikan mempunyai hubungan dengan bisnis dalam dunia nyata. Sampel yang digunakan dalam survei penelitian ini adalah mahasiswa dan alumninya pada tiga sekolah bisnis di New York. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kecenderungan mahasiswa yang memiliki perilaku tidak etis untuk melakukan kecurangan akademik dengan perilaku mereka di dalam dunia bisnis. Rasionalisasi seperti ini menyiratkan bahwa melakukan kecurangan dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima.

Nursani (2014) yang melakukan penelitian perilaku kecurangan akademik mahasiswa dimensi *Fraud Diamond* pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dengan atas 292 mahasiswa memberikan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

Selanjutnya, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Zaini dkk. (2015). Hasil penelitian Zaini (2015) yang menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud* pada Mahasiswa Akuntansi se-Madura memberikan hasil bahwa rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* mahasiswa Akuntansi. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa sadar dan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan akademik baik pada saat ujian maupun saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3: Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Pengaruh Kapabilitas Terhadap Kecurangan Akademik

Wolfe dan Hermanson (2004) mendefinisikan *capability* atau kemampuan atau kapabilitas sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan akademik. Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa dengan kemampuan yang tepat. Peluang membuka pintu masuk untuk melakukan kecurangan, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik mahasiswa untuk melakukan kecurangan itu. Tetapi mahasiswa tersebut harus memiliki kemampuan untuk mengenali peluang tersebut untuk mengambil keuntungan sehingga dapat melakukan secara berulang kali.

Nursani (2014) melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep *fraud diamond* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan yang menyatakan bahwa kemampuan memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik mahasiswa terhadap 292 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Kemampuan yang dimiliki pelaku kecurangan seperti dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik, memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan, dan dapat dengan mudah mengajak teman untuk ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut.

Sedangkan dalam penelitian Zaini dkk. (2015) yang menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud* pada Mahasiswa Akuntansi se-Madura memberikan hasil bahwa kemampuan/kapabilitas (*capability*) tidak berpengaruh terhadap *Academic Fraud* mahasiswa Akuntansi.

Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dikarenakan mahasiswa tidak terbiasa melakukan kecurangan akademik dan tidak memiliki strategi tertentu dalam melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H4: Kapabilitas (*Capability*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik

Pengaruh Integritas Terhadap Kecurangan Akademik

Menurut Jusup (2010: 94) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Probovury (2015) melakukan penelitian penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Yogyakarta angkatan 2012 dan 2013. Survei dilakukan kepada 138 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H5: Integritas (*Integrity*) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik

Religiusitas disini merupakan tingkat religi dari sifat seseorang, sedangkan religi menurut KBBI adalah kepercayaan terhadap Tuhan sehingga dapat diartikan religiusitas adalah tingkat kepercayaan kepada Tuhan dalam beragama. Agama sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan agama adalah sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Purnamasari (2013) melakukan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor religi berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa ditinjau dari aspek akhlak berada dalam kriteria sedang cenderung tinggi, dimana persentase yang ditunjukkan dari kriteria sedang cenderung seimbang dengan persentase kriteria tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa yang memiliki akhlak yang sedang dan sebagian mahasiswa memiliki akhlak yang tinggi dalam menentukan kecenderungan perilaku kecurangan akademik. Purnamasari (2013) juga menyatakan mahasiswa dengan akhlak tinggi teridentifikasi sebagai manusia yang beragama sesuai ajaran agamanya dengan mematuhi perintah agama dan menjauhi larangan dalam beragama seperti berbuat tidak jujur atau melakukan kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H6: Religiusitas (*religiosity*) berpengaruh negatif terhadap kecurangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Termasuk jenis pengujian hipotesis karena hipotesis yang digunakan sudah ditentukan di awal penelitian, yaitu memiliki hubungan positif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan orang maupun kelompok kejadian ataupun keinginan yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006 : 121). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Konsentrasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang berstatus aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 90 orang.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probabilitas*, yaitu secara *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2011:124), *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sama dngan populasi, yaitu seluruh mahasiswa akuntansi konsentrasi syariah Universitas Brawijaya yang berjumlah 90 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Jogiyanto (2007:115) survei merupakan metode pengumpulan data secara primer dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan dijawab oleh responden (Sekaran, 2006:82). Kuesioner ini telah menjadi alat pengumpulan data yang efisien apabila seorang peneliti telah dapat mengetahui bagaimana mengukur variabel penelitian. Item pertanyaan yang tertera dalam kuesioner penelitian ini merupakan item-item pertanyaan yang berdasarkan pada penelitian Nursani (2014), Probovury (2015), dan Basri dkk (2012).

Sebelum diadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti menyebar 30 Kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi non-Syariah untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner secara *one-tail*. Jumlah responden uji coba $n=30$ dan taraf signifikansi (α)= 0.05.

Tabel 3.1
Uji Validitas Kuesioner (Sebelum Penelitian)

Variabel	Butir	Signifikansi	Taraf sig. (α) = 0,05	Keterangan
Kecurangan Akademik (Y)	Y ₁	0,000	0,05	Valid
	Y ₂	0,000	0,05	Valid
	Y ₃	0,000	0,05	Valid
	Y ₄	0,000	0,05	Valid
	Y ₅	0,000	0,05	Valid
	Y ₆	0,000	0,05	Valid
	Y ₇	0,000	0,05	Valid
	Y ₈	0,000	0,05	Valid
Tekanan (X ₁)	X _{1.1}	0,002	0,05	Valid
	X _{1.2}	0,020	0,05	Valid
	X _{1.3}	0,001	0,05	Valid
	X _{1.4}	0,004	0,05	Valid
	X _{1.5}	0,161	0,05	Tidak Valid
	X _{1.6}	0,003	0,05	Valid
	X _{1.7}	0,001	0,05	Valid
	X _{1.8}	0,000	0,05	Valid
	X _{1.9}	0,065	0,05	Tidak Valid
Kesempatan (X ₂)	X _{2.1}	0,000	0,05	Valid
	X _{2.2}	0,000	0,05	Valid
	X _{2.3}	0,056	0,05	Tidak Valid
	X _{2.4}	0,019	0,05	Valid
	X _{2.5}	0,289	0,05	Tidak Valid
	X _{2.6}	0,000	0,05	Valid
	X _{2.7}	0,004	0,05	Valid
	X _{2.8}	0,000	0,05	Valid
	X _{2.9}	0,000	0,05	Valid
Rasionalisasi (X ₃)	X _{3.1}	0,000	0,05	Valid
	X _{3.2}	0,000	0,05	Valid
	X _{3.3}	0,000	0,05	Valid
	X _{3.4}	0,000	0,05	Valid
	X _{3.5}	0,000	0,05	Valid
	X _{3.6}	0,000	0,05	Valid
Kapabilitas (X ₄)	X _{4.1}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.2}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.3}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.4}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.5}	0,002	0,05	Valid
	X _{4.6}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.7}	0,000	0,05	Valid
	X _{4.8}	0,004	0,05	Valid
	X _{4.9}	0,004	0,05	Valid
Integritas (X ₅)	X _{5.1}	0,003	0,05	Valid
	X _{5.2}	0,001	0,05	Valid
	X _{5.3}	0,000	0,05	Valid

Tabel 3.1 (Lanjutan)
Uji Validitas Kuesioner (Sebelum Penelitian)

Variabel	Butir	Signifikansi	Taraf sig. (α) = 0,05	Keterangan
Integritas (X ₅)	X _{5.4}	0,000	0,05	Valid
	X _{5.5}	0,001	0,05	Valid
	X _{5.6}	0,000	0,05	Valid
	X _{5.7}	0,000	0,05	Valid
	X _{5.8}	0,000	0,05	Valid
	X _{5.9}	0,003	0,05	Valid
Religiusitas (X ₆)	X _{6.1}	0,000	0,05	Valid
	X _{6.2}	0,001	0,05	Valid
	X _{6.3}	0,000	0,05	Valid
	X _{6.4}	0,010	0,05	Valid
	X _{6.5}	0,000	0,05	Valid
	X _{6.6}	0,000	0,05	Valid

Kriteria uji validitas dengan metode Korelasi *Product Moment* seperti di bawah ini:

- a. Jika nilai signifikansi koefisien korelasi $\leq$ taraf α (0,05) berarti butir dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi koefisien korelasi $>$ taraf α (0,05) berarti butir dinyatakan tidak valid.

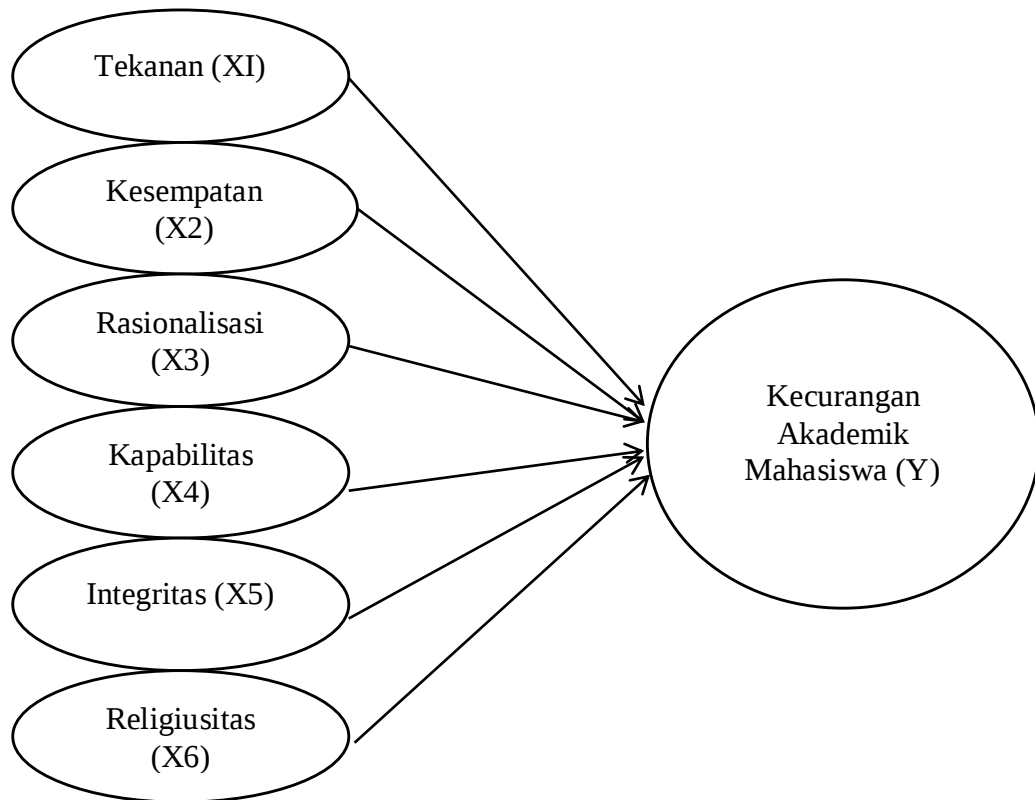
Berdasarkan hasil analisis data di atas terdapat 6 butir pernyataan yang gugur yakni pada pernyataan nomor X_{1.5}, X_{1.9}, X_{2.3}, dan X_{2.5} sehingga nantinya pada saat penelitian di lapangan hanya terdapat 52 pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden.

Setelah dilakukan uji validitas atas 30 non responden, maka selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Uji reliabilitas yang bila dilakukan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2010:195) uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Jika nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6, maka Kuesioner telah dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas kuesioner pre test 30 responden yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas Kuesioner (Sebelum Penelitian)

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan	0,723	Reliabel
Kesempatan	0,745	Reliabel
Rasionalisasi	0,828	Reliabel
Kapabilitas	0,853	Reliabel
Integritas	0,690	Reliabel
Religiusitas	0,708	Reliabel
Kecurangan Akademik	0,829	Reliabel

Model Penelitian



Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat ditentukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

keterangan:

X₁ : Tekanan

X₂ : Kesempatan

X₃ : Rasionalisasi

X₄ : Kapabilitas

X₅ : Integritas

X₆ : Religiousitas

Y : Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi

Syariah Universitas brawijaya

α : Variabel Bebas

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$: Bilangan Koefisien Variabel bebas

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kampus Universitas Brawijaya berada di kota Malang Jawa Timur, dengan lokasi yang mudah terjangkau oleh kendaraan umum. Nama Universitas Brawijaya (disingkat Unibraw) diresmikan sebagai Universitas Negeri pada tahun 1963. Saat

ini Unibraw merupakan salah satu universitas negeri yang terkemuka di Indonesia yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih dari 50 ribu orang dari berbagai strata mulai program Diploma, Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor selain Program Spesialis tersebar dalam 15 Fakultas.

Responden

Responden dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 90 mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya, yang terdiri dari 39 mahasiswa angkatan 2012, 35 mahasiswa angkatan 2013, dan 16 mahasiswa angkatan 2014.

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 90 kuesioner dan telah kembali 60 kuesioner dikarenakan responden tidak mengembalikan sesuai waktu yang ditentukan dan ada beberapa responden yang sudah tidak aktif kuliah. Setelah diperiksa ada 8 buah kuesioner yang tidak dapat diolah karena ada responden responden yang mengisi tidak lengkap serta ada jawaban dari responden yang tidak konsisten. Dengan demikian tingkat responden dalam penelitian ini adalah 66,67% dan kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 52 buah sebagai sampel dalam penelitian ini, Jumlah sampel dan tingkat pengembalian dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Jumlah kuesioner yang disebar	90
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	30
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang digugurkan	8
Kuesioner yang digunakan	52
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	66,67%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	57,78%

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Pria	22	42,3
		Wanita	30	57,7
2	Usia	18	1	2
		19	8	15
		20	22	42
		21	19	37
		22	2	4

Tabel 4.2 (Lanjutan)
Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah Orang	Presentase (%)
3	Semester	4	12	23
		5	1	2
		6	26	50
		7	2	4
		8	11	21
4	IPK	3,01 – 3,50	23	44
		3,51 – 4,00	29	56
5	Kuliah dan Kerja	Ya	11	21
		Tidak	41	79
6	Jam Belajar	<1 jam	7	13
		1 – 2 jam	19	37
		2 – 3 jam	9	17
		3 – 4 jam	9	17
		4 – 5 jam	4	8
		6 – 7 jam	1	2
		>7 jam	3	6
7	Intensitas Refreshing	Setiap hari sekali	14	27
		2 – 3 hari sekali	7	13
		Seminggu sekali	28	54
		Sebulan sekali	3	6
8	Kegiatan Refreshing	<i>Travelling</i>	20	34
		<i>Wasting Time</i>	12	21
		Hobi	18	34
		Lainnya	6	11

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3
Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1.	0,708 ^a	0,502	0,435	3,20189

Sumber: Data Primer (diolah)

Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kapabilitas (X_4), integritas (X_5), dan religiusitas (X_6) terhadap Kecurangan akademik mahasiswa (Y), jadi *Adjusted R Square* 0,435 memiliki makna tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kapabilitas (X_4), integritas (X_5), dan religiusitas (X_6) mampu memberikan pengaruh sebesar 43,5% terhadap kecurangan

akademik mahasiswa (Y). Dengan demikian sisanya 56,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 16 for windows* diperoleh tabel Anova yang menunjukkan uji F statistik. Adapun hasil uji F pada tabel Anova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	464,714	6	77,452	7,555	,000 ^a
Residual	461,343	45	10,252		
Total	926.058	51			

Sumber: Data Primer (diolah)

Di sini ditampilkan hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (H_a tidak ditolak) artinya variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, integritas, dan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*, untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,795	7,741		2,557	,014
Tekanan	,409	,148	,316	2,762	,008
Kesempatan	,007	,220	,004	,032	,974
Rasionalisasi	,154	,206	,092	,748	,458
Kapabilitas	0,374	,110	,412	3,414	,001
Integritas	-,417	,114	-,414	-3,648	,001
Religiusitas	-,511	,187	-,314	-2,738	,009

Sumber: Data Primer (diolah)

Karena Uji t digunakan untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas, maka interpretasi dilakukan sendiri-sendiri yaitu untuk variabel tekanan (X_1), kesempatan (X_2), rasionalisasi (X_3), kapabilitas (X_4), integritas (X_5), dan religiusitas (X_6).

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 dinyatakan bahwa variabel tekanan (X_1) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,008 lebih kecil 0,05 maka H_1 diterima artinya tekanan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian McCabe dan Trevino (1997), Becker *dkk.* (2006), Prawira

(2015), dan Zaini dkk. (2015). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nursani (2014).

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 dinyatakan bahwa variabel kesempatan (X2) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,974 lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak artinya kesempatan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bolin (2004), Becker dkk. (2006), Nursani (2014), dan Prawira (2015). Namun penelitian ini sejalan dengan Zaini dkk. (2015).

3. Hipotesis 3

Hipotesis 3 dinyatakan bahwa variabel rasionalisasi (X3) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,458 lebih besar 0,05 maka H3 ditolak artinya rasionalisasi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bolin (2004), Becker dkk. (2006), Nursani (2014), dan Prawira (2015). Namun penelitian ini sejalan dengan Zaini dkk. (2015).

4. Hipotesis 4

Hipotesis 4 dinyatakan bahwa variabel kapabilitas (X4) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,001 lebih kecil 0,05 maka H4 diterima artinya kapabilitas (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbas dan Neemi (2011), Nursani (2014), dan Prawira (2015). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Zaini dkk. (2015).

5. Hipotesis 5

Hipotesis 5 dinyatakan bahwa variabel integritas (X5) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,001 lebih kecil 0,05 maka H5 diterima artinya integritas (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnianingsih dkk. (2013) dan Probovury (2015).

6. Hipotesis 6

Hipotesis 6 dinyatakan bahwa variabel religiusitas (X6) berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sig. 0,009 lebih kecil 0,05 maka H6 diterima artinya religiusitas (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rettinger dan Jordan (2005) dan Purnamasari (2013).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi konsentrasi syariah. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,008, nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai positif yang dihasilkan memiliki arti bahwa tekanan memiliki hubungan positif dengan kecurangan akademik mahasiswa. Apabila tingkat tekanan mengalami

kenaikan maka tingkat kecurangan akademik mahasiswa juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila tekanan menurun, maka kecurangan akademik mahasiswa juga menurun. Tingkat tekanan mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kecurangan akademik mahasiswa sebesar 0,409 (nilai koefisien regresi).

Pengaruh kesempatan terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada mahasiswa akuntansi konsentrasi syariah. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,974 yang melebihi nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada mahasiswa akuntansi konsentrasi syariah. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,458 yang melebihi nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05.

Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,001, nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai positif yang dihasilkan memiliki arti bahwa kapabilitas memiliki hubungan positif dengan kecurangan akademik mahasiswa. Apabila tingkat kapabilitas mengalami kenaikan maka tingkat kecurangan akademik mahasiswa juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya apabila kapabilitas menurun, maka kecurangan akademik mahasiswa juga menurun. Tingkat kapabilitas mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kecurangan akademik mahasiswa sebesar 0,374 (nilai koefisien regresi).

Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa integritas mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,001, nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai negatif yang dihasilkan memiliki arti bahwa integritas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik mahasiswa. Apabila tingkat integritas mengalami kenaikan, sebaliknya tingkat kecurangan akademik mahasiswa mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya apabila integritas menurun, kecurangan akademik mahasiswa naik. Tingkat integritas mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kecurangan akademik mahasiswa sebesar -0,417 (nilai koefisien regresi).

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 0,009, nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai negatif yang dihasilkan memiliki arti bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan kecurangan akademik mahasiswa. Apabila tingkat religiusitas mengalami kenaikan, sebaliknya

tingkat kecurangan akademik mahasiswa mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya apabila religiusitas menurun, kecurangan akademik mahasiswa naik. Tingkat religiusitas mempunyai sumbangan terhadap naik turunnya kecurangan akademik mahasiswa sebesar -0,511 (nilai koefisien regresi).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan akademik (*academic fraud*) ditentukan oleh tekanan (*pressure*), kapabilitas (*capability*), integritas (*integrity*), dan religiusitas. Hal tersebut memberikan arti bahwa semakin besar tekanan dan kapabilitas pada mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, hasil tersebut juga memberikan arti bahwa semakin besar tingkat integritas dan religiusitas pada mahasiswa, maka semakin kecil kecenderungan mahasiswa untuk berbuat curang.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan yaitu kuesioner yang kembali hanya 60 kuesioner dari 90 kuesioner. Hal tersebut dikarenakan responden tidak mengembalikan kuesioner sesuai waktu yang telah ditentukan (1 bulan). Selain itu, pada saat menyerahkan kuesioner, beberapa responden menyatakan bahwa mereka bukan konsentrasi syariah, melainkan konsentrasi lainnya sehingga disini terdapat ketidaksesuaian antara data dari jurusan dengan apa yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi terhadap mahasiswa dengan prodi maupun Jurusan yang bermuatan Islam mengingat hasil yang diperoleh pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara negatif antara variabel integritas dan religiusitas terhadap kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Zahra Naeemi. 2011. Cheating behavior among undergraduate students. *International Journal of Business and Sosial Science*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 246-254.
- AICPA. 2002. *Statement on Auditing Standards SAS No. 99: Consideration of Fraud in Financial Statment Audit*. New York: AICPA.
- Albrecht, W.S. 2012. *Fraud examination, fourth edition*. USA: South-Western.
- Alhadza, A. 2002. *Masalah Menyontek cheating di Dunia Pendidikan*. Online, <http://www.perpustakaan.bapennas.go.id>, diakses tanggal 25 Februari 2016.
- Ancok, D. & Suroso, F. 2001. *Psikologi Islami ; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderman E. M., & Murdock T. B. 2007. *Psychology of academic cheating*. London: Academic Press, Inc.

- Anitsal, I., Anitsal, M.M., & Elmore, R. 2009. Academic dishonesty and intention to cheat: A model on active versus passive academic dishonesty as perceived by business student. *Academic of Educational Leadership Journal*, Volume 13 Nomor 2, Halaman 17-26.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI. 2007. *Peraturan No. 1 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan*. Online. Diakses pada www.bpk.go.id tanggal 29 Februari 2014.
- Basri, Y. M., Satriawan, R. A., Fitriasai R., Novriyan R., Tania T.S. 2012. Studi Ketidakpatuhan Pajak: Faktor Yang Mempengaruhinya Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru (In Indonesian) Universitas Riau. Diakses pada <http://asp.trunojoyo.ac.id/> tanggal 12 Februari 2014
- Becker, J. Coonoly, Paula L., & J. Morrison. 2006. Using the business fraud triangle to predict academic dishonesty among business students. *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 10, Nomor 1, Halaman 37-54.
- Bolin, A.U. 2004. Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology*. Volume 2, Nomor 138, Halaman 101–114.
- Antenucci, Joe, James Tackett, Fran Wolf, Gregory A. Claypool. 2010. . *Journal of Business and Accounting*. Volume 2, Nomor 1, Halaman 77-91.
- Cizek 2003. *Preventing, detecting, and addressing academic dishonesty*. Handbook of The Teaching of Psychology.
- Colby, B. 2006. Cheating: What it is. Online www.clas.asu.edu, diakses pada 10 Februari 2015.
- Cressey, Donald R. 1953. Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement. Montclair: Patterson Smith, 1973 p. 30. <http://www.acfe.com/fraud-triangle.aspx> diakses 13 April 2015.
- Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T. B. 2009. *Cheating in school: What we know and what we can do*. Chicester: Wiley Blackwell.
- Eckstein, Max A. 2003. Combating academic fraud – towards a culture of integrity. *International Institute for Educational Planning*. 5 - 101.
- Ernst & Young. 2009. Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs to Know. Online. Diakses pada 13 Januari 2016

- Forgas & Negre. 2010. Academic explanatory factors from student. *Journal Academic Ethic*, Volume 8, Halaman 217-232.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponogoro, Semarang
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hendricks, B. 2004. Academic dishonesty: A study in the magnitude of and justification for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students. *Journal of College Students Development*, Volume 35, Halaman 212-260.
- Irianto, G., Novianti, N., Rosalina, K., & Firmanto, Y. 2009. Integrity, Unethical Behavior, And Tendency of Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Jusup, Al Haryono. 2010. *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2009. Integritas Sektor Publik Indonesia tahun 2009. www.kpk.go.id. Diakses 25 Februari 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Kurnianingsih, Tri Maria Veronikha. 2013. Hubungan Antar *Moral Judgement Maturity* dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lawson, R.A. 2004. *Is classroom cheating related to business students' propensity to cheat in the "real world"?* *Journal of Business Ethics*. Volume 49, Nomor 2, Halaman 189-199.
- Lou, Y. I., & M. L. Wang. 2009. Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business and Economic Research*, Volume 7, Nomor 2, halaman 62-66. <http://journals.cluteonline.com/index.php/JBER/article/download/2262/2310>. Diakses 25 Februari 2016.
- Malgwi, Charles A., Caryer C. Rakovski. 2009. Combating academic fraud: Are students reticent about uncovering the covert? *Journal of Academic Ethic*. Volume 7, Halaman 207-221.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. 1997. Individual and contextual influences on academic dishonesty: A multicampus investigation. *Research in Higher Education*, Volume 38, Nomor 3, 379-396.

- Nasehudin, Toto, & Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nursani, Rahmalia. 2014. *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Purnamasari, Dian. 2014. *Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada saat ujian dan metode pencegahannya*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Putri, Widya Kurnia. 2008. *Analisis Terhadap Kecurangan Akademik Academic Fraud Mahasiswa pada saat Ujian*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Rangkuti, Anna. 2012. *Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Kependidikan*. Online, <http://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 25 Februari 2016.
- Probovury, Ratih Azka. 2015. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Doctoral dissertation. Fakultas Ekonomi. Universitas Yogyakarta
- Rettinger, D. A. Jordan, A. E. 2005. The Relations Among Religion, Motivation, and College Cheating: A Natural Experiment. *Journal of Ethic & Behavior*, Volume 152, Halaman 107- 129. Diakses 12 Maret 2016.
- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riski, S.A. 2009. *Hubungan prokrastinasi akademis dan kecurangan akademis pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sarwono, S. W. 2010. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prawira, I. Satya. 2015. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jilid 2. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

Suwarjo, Sugiyatno, Astuti B., Eliasa E. I., Tjiptasari F., Ratri N., Utami N.H.S., Astriwi C., & Mayasari D. 2012. Identifikasi bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. fakultas ilmu pendidikan uny. Online <http://staff.uny.ac.id>, diakses pada 24 Juni 2015.

Turner, J. L., T. J. Mock, R. P. Sripastava. 2003. An Analysis of ther Fraud Triangle. The University of Memphis, University of Southern California, University of Kansas. <http://aaahq.org>. Diakses tanggal 25 Februari 2016.

Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, Halaman 38-42.

Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Global Media Informasi. Yogyakarta

Zaini M., Carolina A., & Setiawan A.R. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Trunojoyo Madura.